

EDISI : SENIN, 3 OKTOBER 2016

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Agustus) : 6,50%
 Inflasi (Juli) : 0,69% (mom) & 3,21% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 113,538 Miliar
 (per Agustus 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp12.998  0,36%
 (Kurs JISDOR pada 30 September 2016)

STOCK MARKET

30 September 2016

IHSG : **5.364,80 (-1,26%)**
 Volume Transaksi : 9,413miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 8,995 Triliun
 Foreign Buy : Rp 3,556 Triliun
 Foreign Sell : Rp 3,171 Triliun

BOND MARKET

30 September 2016

Ind Bond Index : **215,3015  -0,15%**
 Gov Bond Index : 213,1666  -0,17%
 Corp Bond Index : 221,1806  +0,02%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Jumat 30/9/16 (%)	Kamis 29/9/16 (%)
4,79	FR0053	6,8000	6,7514
9,96	FR0056	7,0083	6,9487
14,63	FR0073	7,2686	7,2331
19,64	FR0072	7,3897	7,3361

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 30 September 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-1,83%
	Saham Agresif	IRDSH	-1,39%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-1,35%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-1,63%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,01%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,12%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,04%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	-0,09%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,02%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,02%
	Money Market Fund USD	IRDPU	+0,01%
		IRDPU	+0,00%

Spotlight News

- Kondisi fiskal dan likuiditas perekonomian nasional melemah. Dari sisi fiskal, defisit anggaran mendekati batas yang diperkirakan mencapai 2,5% - 2,7% akhir tahun ini
- Hasil survei Bisnis menunjukkan inflasi September diproyeksikan sebesar 0,18% (month on month/m-o-m) dan 3,03% (year on year/y-o-y). Sementara, BI memproyeksi sekitar 0,2% - 0,25%.
- BI menurunkan proyeksi tingkat pertumbuhan ekonomi kuartal III/2016 menjadi di bawah 5% dari proyeksi sebelumnya 5,2%, namun tetap lebih tinggi dari kuartal III/2015 yang tercatat 4,73%.
- Pemerintah belum juga satu suara mengenai larangan ekspor mineral olahan atau konsentrat. Kementerian Perindustrian berkecukuh mendorong pembangunan smelter sebagai syarat, sedangkan Kementerian ESDM memberi sinyal relaksasi
- Kinerja perbankan di kuartal III/2016 masih menghadapi tantangan. Penyaluran kredit bank-bank belum tumbuh optimal atau hanya tumbuh 7% dan secara year to date hanya tumbuh 4,32%.
- Ongkos penerbitan obligasi korporasi berpotensi melandai pada 2017. Sebagai acuan, yield obligasi pemerintah tenor 10 tahun diproyeksi turun ke level 6% pada tahun depan
- IHSG diperkrikan menguat sepanjang pekan ini seiring sentimen positif berupa euphoria keberhasilan program amnesti pajak periode I yang di atas ekspektasi dan maraknya aksi beli oleh investor asing

Economy

1. Defisit Fiskal dan Likuiditas Bank Timbulkan Risiko

Kondisi fiskal dan likuiditas perekonomian nasional melemah. Dari sisi fiskal, defisit anggaran mendekati batas yang diperkirakan mencapai 2,5% - 2,7% akhir tahun ini atau yang diperkenankan undang-undang. Dari sisi likuiditas, pertumbuhan dana pihak ketiga dan kredit perbankan melambat. Kalau tidak dikelola dengan baik, defisit fiskal dan pelambatan pertumbuhan likuiditas itu akan menimbulkan risiko dalam perekonomian nasional. (Kompas)

2. Kenaikan Harga Pangan Picu Inflasi

Relaksasi impor oleh pemerintah untuk mengatasi ancaman La Nina masih belum bisa menstabilkan harga komoditas pangan sehingga memicu terjadinya inflasi sepanjang September 2016. Hasil survei Bisnis menunjukkan inflasi bulan lalu diproyeksikan sebesar 0,18% (month on month/m-o-m) dan 3,03% (year on year/y-o-y). Sementara, BI memproyeksi sekitar 0,2% - 0,25%. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

3. Belanja Modal 2017 Bakal Ditambah

Pemerintah bersiap menambah belanja modal hingga Rp100 triliun dari pagu anggaran RAPBN 2017 sekitar Rp300 triliun guna meningkatkan daya dorong terhadap pertumbuhan ekonomi. (Bisnis Indonesia)

4. BI : Kuartal III, Ekonomi Tumbuh di Bawah 5%

BI menurunkan proyeksi tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal III/2016 menjadi di bawah 5% dari proyeksi sebelumnya 5,2%, namun tetap lebih tinggi dibanding kuartal III/2015 yang tercatat 4,73%. (Investor Daily)

5. S&P Berpeluang Naikkan Peringkat Investasi RI

DBS Bank memperkirakan lembaga pemeringkat internasional S&P akan menaikkan peringkat utang atau investasi Indonesia menjadi layak investasi (investment grade), bila dana repatriasi dan tebusan amnesti pajak terus meningkat dan sesuai target pemerintah. (Investor Daily)

Global

1. Pasar Minyak Dunia Tunggu Rapat November

Harga minyak berhasil menguat setelah OPEC menjanjikan pemangkasan produksi pertama kalinya dalam delapan tahun terakhir. Namun, pasar masih menunggu rapat pada November dapat memberikan hasil yang lebih signifikan terhadap harga. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. TI Indonesia Kalah Bersaing

Pemanfaatan jaringan pita lebar telekomunikasi sebaiknya diarahkan untuk mendukung upaya peningkatan daya saing Indonesia. Pasalnya, kesiapan teknologi informasi komunikasi Indonesia berada di urutan ke-91, sedangkan kecepatan internet ada di urutan ke-112. (Kompas)

2. Pemerintah Terbelah soal Larangan Ekspor Mineral

Pemerintah belum juga satu suara mengenai larangan ekspor mineral olahan atau konsentrat. Kementerian Perindustrian berkekuatan mendorong pembangunan smelter sebagai syarat, sedangkan Kementerian ESDM memberi sinyal relaksasi. (Bisnis Indonesia)

3. Ekspansi Kredit Masih Tersendat

Kinerja perbankan di kuartal ketiga tahun ini masih menghadapi tantangan. Penyaluran kredit bank-bank Tanah Air ternyata belum tumbuh optimal dimana pada kuartal III/2016 hanya tumbuh 7% dan secara year to date hanya tumbuh 4,32%. (Bisnis Indonesia)

4. Pasokan Impor Tak Redam Lonjakan Harga

Potensi lonjakan harga daging sapi segar di pasar eceran diprediksi bisa mencapai 70% pada awal tahun depan, meski pemerintah menjanjikan ada pasokan daging impor untuk memenuhi permintaan pasar rumah tangga. (Bisnis Indonesia)

5. Produksi Mobil Bergeliat

Kinerja pabrik mobil di dalam negeri sepanjang delapan bulan tahun ini mencapai 775.395 unit, naik 4,4% dibandingkan dengan periode sama tahun lalu yang sekitar 742.135 unit. (Bisnis Indonesia)

6. Pembiayaan Tahun Ini Hanya Tumbuh 1%

Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia kembali memangkas proyeksi pertumbuhan pembiayaan tahun ini dari 3%—5% menjadi hanya 1% lantaran kinerja multifinance hingga Agustus 2016 masih tertekan. (Bisnis Indonesia)

7. Pasar Farmasi Capai Rp85 Triliun

Pasar farmasi nasional diyakini mencapai Rp85,6 triliun hingga akhir tahun ini atau tumbuh 9,3% dibandingkan dengan tahun lalu Rp77,5 triliun. Pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Nasional menjadi pendorong utama pertumbuhan tersebut. (Investor Daily)

Market

1. Biaya Emisi Obligasi Korporasi Bakal Turun

Ongkos penerbitan obligasi korporasi berpotensi melandai pada 2017. Sebagai acuan, yield obligasi pemerintah tenor 10 tahun diproyeksi turun ke level 6% pada tahun depan. (Bisnis Indonesia)

2. 11 Perusahaan Incar Rp16,89 Triliun lewat IPO dan Rights Issue

OJK mencatat ada 11 perusahaan yang akan menggalang dana Rp16,89 triliun dari pasar saham lewat aksi korporasi yang terdiri dari rights issue sebesar Rp14,06 triliun dan IPO saham sebesar Rp2,83 triliun. (Bisnis Indonesia)

3. IHSG Sambut Keberhasilan Amnesti Pajak

IHSG diperkriakan menguat sepanjang pekan ini seiring sentimen positif berupa euphoria keberhasilan program amnesti pajak periode I yang di atas ekspektasi dan maraknya aksi beli oleh investor asing. (Investor Daily)

4. Harga SUN Diproyeksi Cenderung Melemah

Harga surat utang negara (SUN) sepanjang perdagangan pekan ini diproyeksi bergerak sideways dengan kecenderungan melemah seiring dengan sentimen program amnesti pajak yang dana repatriasi belum sesuai ekspektasi dan pelaku pasar masih khawatir dengan kasus Deutsche Bank di Eropa. (Investor Daily)

Corporate

1. Emiten Properti Gencar Restrukturisasi

Sejumlah emiten properti berupaya memperpanjang tenor utang obligasi dengan menerbitkan surat utang baru menyusul ekspektasi tingkat bunga yang lebih rendah. Dana hasil penerbitan surat utang juga akan digunakan untuk kebutuhan ekspansi. BSDE dan KIJA akan menerbitkan surat utang baru yang jatuh tempo 2023. (Bisnis Indonesia)

2. BCA Pimpin Pengumpulan Dana Tebusan

Bank Central Asia Tbk mengumpulkan dana tebusan terbesar dari lonjakan pengampunan pajak mencapai Rp35,3 triliun, mengalahkan bank pelat merah. (Bisnis Indonesia)

3. PTPP Kangtongi Kontrak Baru Rp23,5 Triliun

PT PP Tbk memperkirakan pencapaian kontrak baru Rp23,5 triliun hingga akhir September 2016 atau sepanjang kuartal III/2016. Sampai akhir tahun ini, perseroan optimistis dapat melampaui target awal Rp31 triliun. (Bisnis Indonesia)

4. BTPN Siapkan Kredit Super Mikro

BTPN Tbk tengah merancang produk kredit multiguna yang ditujukan untuk masyarakat berpenghasilan rendah. Plafon kredit ini sangat rendah, di bawah kredit mikro alias super mikro. (Bisnis Indonesia)

5. Memperkuat Fundamental Jasa Marga

Jasa Marga Tbk menyimpan potensi pertumbuhan pesat dalam jangka panjang. Potensi ini didukung oleh keberhasilan perseroan dalam memenangkan tender pembangunan 17 proyek tol baru. Penambahan modal melalui rights issue juga ikut memperkuat fundamental perseroan. (Investor Daily)